

BAB II

DINAMIKA KOREAN POP CULTURE INDUSTRY DI KOREA

SELATAN PADA SAAT COVID-19

Dalam bab ini akan membahas mengenai dinamika Korean Pop Culture Industry di Korea Selatan pada saat pandemi. Secara rinci di bab ini mulanya akan menjelaskan terkait kondisi perekonomian Korea Selatan dari sebelum pandemi hingga setelah pandemi dengan melihat pertumbuhan ekonomi dan kegiatan ekspornya secara keseluruhan. Lalu, dilanjutkan dengan pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran umum Korean Pop Culture Industry dari sejarah, persebarannya, dan ekspor budaya populernya. Terakhir, dilanjutkan dengan menjelaskan dampak pandemi Covid-19 pada industri budaya populer Korea Selatan, khususnya pada K-pop dan K-Drama.

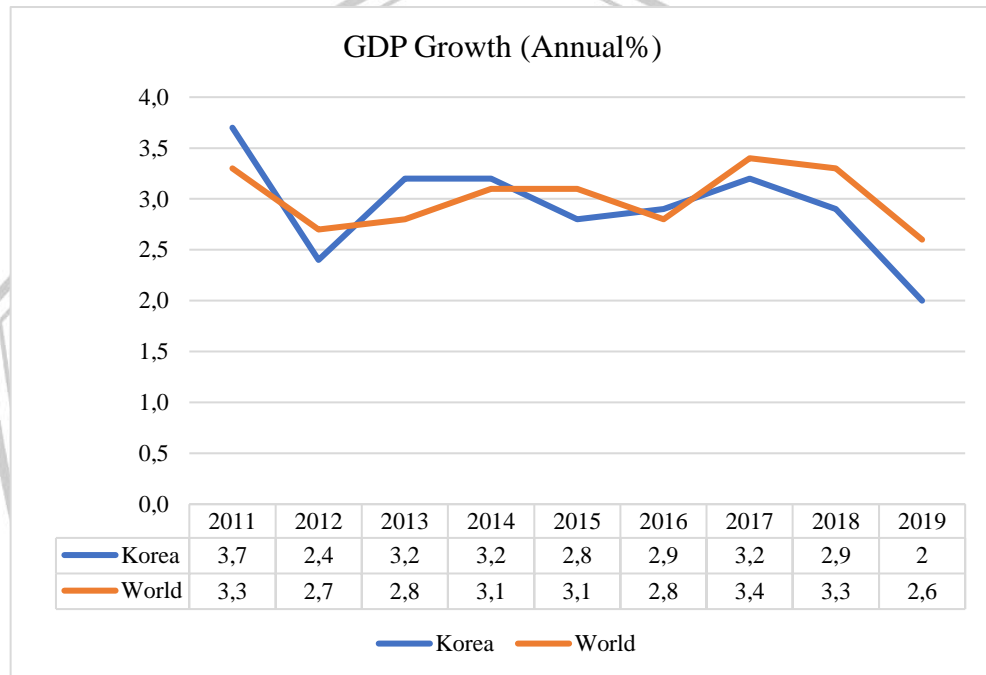
2.1 Kondisi Perekonomian Korea Selatan

Perekonomian Korea Selatan yang relatif berkembang pesat pada tahun 2000an telah menjadi kekuatan bagi negaranya sehingga mengejutkan banyak orang di lingkup internasional.³⁵ Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada Korea Selatan sangat berkaitan erat dengan adanya peningkatan ekspor. Namun, perubahan terkini pada perekonomian global menghadirkan diglobalisasi atau “perlambatan” sehingga menimbulkan kekhawatiran yang cukup serius bagi

³⁵ Kang Kook Lee, *Korea's Economic Growth And The Growth Model In The Changing Global Economy*, The Japanese Political Economy, (2024), page. 1.

perekonomian Korea Selatan. Alhasil, laju pertumbuhan perekonomian Korea Selatan mengalami perlambatan hingga tingkat terendah hampir dalam satu dekade terakhir.³⁶

Diagram 1. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Annual%)



Sumber: Data diolah oleh penulis dari website World Bank³⁷ dan Laporan Data Bank of Korea (BOK) tahun 2019.³⁸

Pada tahun 2019 laju pertumbuhan perekonomian Korea Selatan tercatat sebesar 2,0% lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang masing-masing telah meningkat sebesar 3,2% di tahun 2017 dan 2,9% pada tahun 2018. Jika merujuk pada data Bank of Korea (BOK) (**Diagram 1**) di bawah ini dapat

³⁶ CNN Indonesia, *Laju Ekonomi Korea Selatan Melambat Ke 2 Persen Pada 2019*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200122154600-532-467690/laju-ekonomi-korea-selatan-melambat-ke-2-persen-pada-2019> (1/5/2024, 17.02 WIB).

³⁷ World Bank, *GDP (Current US\$) - World*, diakses dalam <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?end=2022&locations=1W&start=2011> (1/5/2024, 17.08 WIB).

³⁸ BOK, Op.Cit.

dilihat bahwasanya pada tahun 2019 perekonomian Korea Selatan melemah hingga 0,9% dari tahun 2018. Hal tersebut menyebabkan laju perekonomian menjadi melambat. Melemahnya perekonomian yang terjadi ini terbilang cukup besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya terhitung dari tahun 2015 dan 2018 yang hanya mencapai sekitar 0,4% dan 0,3%.³⁹

Beberapa faktor yang turut berkontribusi terhadap perlambatan ekonomi Korea Selatan di antaranya yaitu ketidakpastian perdagangan global akibat konflik perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok, ketidakpastian geopolitik, serta penurunan permintaan pasar global terhadap produk-produk Korea Selatan.⁴⁰ Guncangan pasar global tersebut menyebabkan penurunan ekspor dan investasi padahal pertumbuhan perekonomian Korea Selatan sangat bergantung pada ekspor.⁴¹ Tidak hanya itu, perlambatan ini juga disebabkan oleh meningkatnya belanja fiskal negara sehingga pemerintah dan pihak Bank of Korea (BOK) mengambil tindakan dengan mempertimbangkan berbagai solusi untuk melindungi perekonomian dari perlambatan global, seperti misalnya melonggarkan kebijakan fiskal dan moneter secara substansial. Dari langkah tanggap tersebut terjadi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi Korea Selatan.⁴²

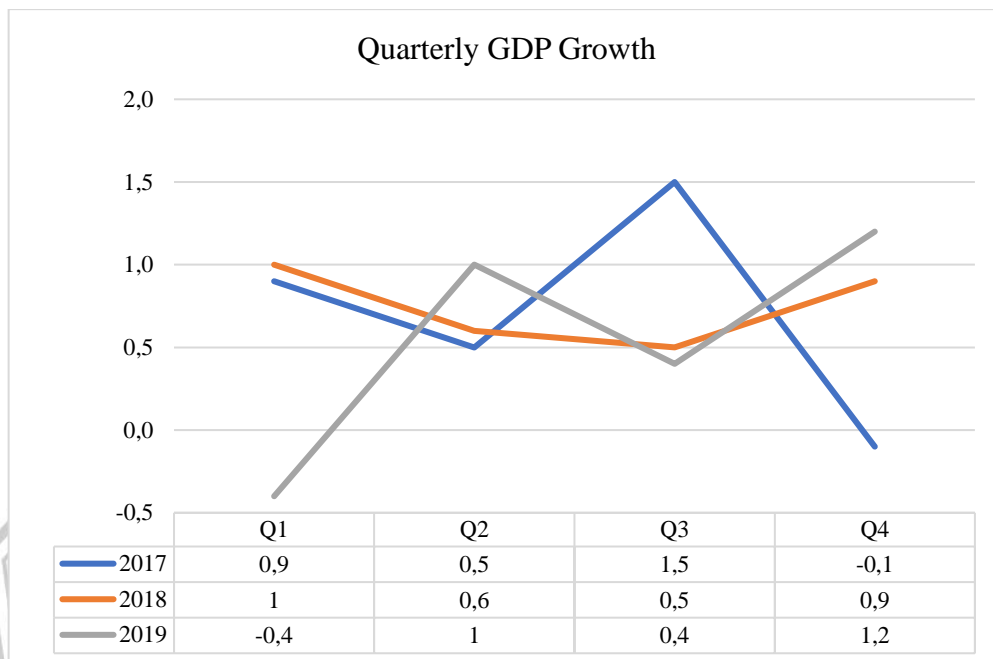
³⁹ BOK, 2020, *Real Gross Domestic Product: 4th Quarter of and Annual 2019*.

⁴⁰ Aljazeera, *South Korea's Economy Grew At Decade-Low Pace In 2019*, diakses dalam <https://www.aljazeera.com/economy/2020/1/22/south-koreas-economy-grew-at-decade-low-pace-in-2019> (1/5/2024, 17.15 WIB).

⁴¹ Lee, *Op. Cit.*, hal. 2.

⁴² IMF, *Korea's Economic Outlook in Six Charts*, diakses dalam <https://www.imf.org/en/News/Articles/2019/05/16/na052119-koreas-economic-outlook-in-6-charts> (1/5/2024, 17.15 WIB).

Diagram 2. Pertumbuhan PDB Kuartalan Korea Selatan



Sumber: Data diolah oleh penulis dari Laporan Bank Of Korea tahun 2018⁴³ dan Laporan Bank Of Korea tahun 2019.⁴⁴

Menurut data yang dipaparkan oleh Bank of Korea (BOK), Produk Domestik Bruto (PDB) Korea Selatan mengalami kenaikan sebesar 1,2% dengan orientasi periode pada kuartal keempat tahun 2019.⁴⁵ Hal ini menunjukkan adanya perubahan arah dari kontraksi sebesar 0,4% pada kuartal ketiga dari kenaikan yang telah terjadi pada kuartal kedua. Selain itu, pertumbuhan pada kuartal ke empat di tahun 2019 ini termasuk laju tercepat dalam beberapa kuartal sebelumnya tepatnya sejak kuartal ketiga pada tahun 2017 saat perekonomian Korea Selatan tumbuh sebesar 1,5%.⁴⁶ Dari data yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa pertumbuhan

⁴³ BOK, 2019, *Real Gross Domestic Product: 4th Quarter of and Annual 2018*, hal. 4.

⁴⁴ BOK, 2020, *Real Gross Domestic Product: 4th Quarter of and Annual 2019*, hal. 2.

⁴⁵ BOK, *Op. Cit.*, hal. 1.

⁴⁶ Korean Re, *Economic Growth Outlook for 2019 and 2020*, diakses dalam https://www.koreanre.co.kr/webzine/Bulletin_171/bull1.html#:~:text=Another%20downward%20adjustment%20was%20made,for%202020%20to%202.5%20percent (1/5/2024, 17.18 WIB).

ekonomi Korea Selatan memang melambat dalam satu dekade terakhir dan sempat mengalami kontraksi akan tetapi laju Gross Domestic Product (GDP) masih mengalami pertumbuhan yang positif dan relatif stabil, meskipun pada tingkat yang lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya.

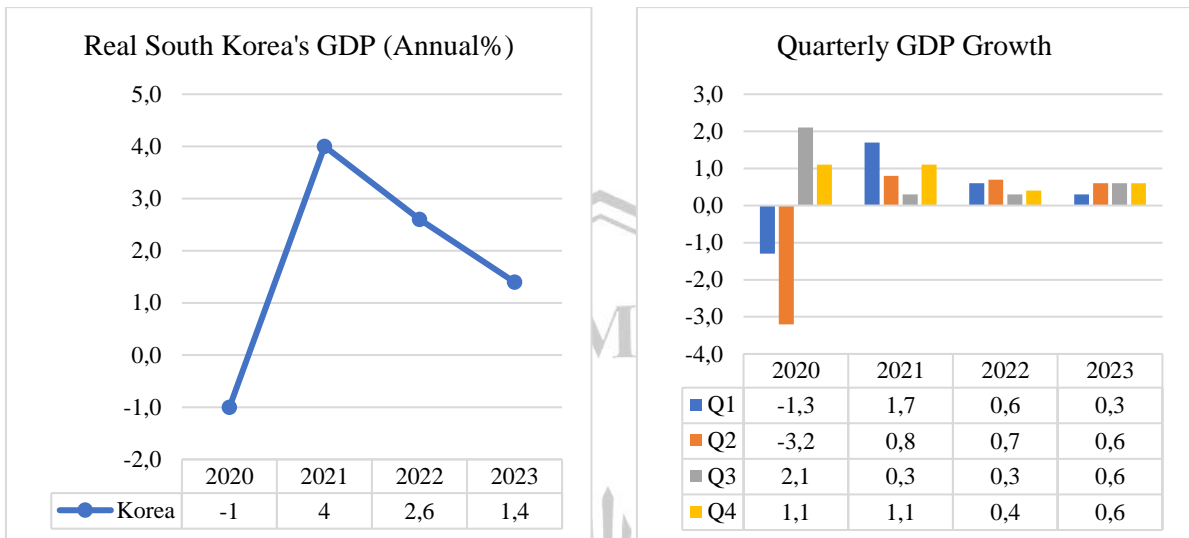
Namun, pada tahun 2020 dunia dihadapkan dengan pandemi Covid-19 sehingga berdampak tidak hanya pada krisis kehidupan dan kesehatan melainkan juga merugikan perekonomian dunia. Sejak awal tahun seiring dengan perkembangan dan penyebaran Covid-19 perekonomian global mengalami kontraksi ke tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya selama tahun 2020. Penurunan PDB global pada saat itu diperkirakan mencapai sekitar 4% di mana jauh lebih tinggi dibandingkan krisis global sebelum-sebelumnya.⁴⁷ Pandemi Covid-19 secara langsung telah mengurangi aktivitas ekonomi di setiap negara karena menghalangi perdagangan internasional sehingga menimbulkan resesi ekonomi yang baru.⁴⁸ Salah satu negara yang terdampak resesi ekonomi akibat adanya pandemi ini adalah Korea Selatan. Perekonomian Korea Selatan kembali mengalami resesi untuk pertama kalinya pada tahun 2020 sejak 22 tahun terakhir.⁴⁹

⁴⁷ BOK, 2021, *2020 Annual Report*, hal. 17.

⁴⁸ Changkeun Park and Jiyoung Park, *COVID-19 and the Korean Economy: When, How, and What Changes*, Asian Journal of Innovation and Policy, Vol,9 No,2 (2020), page. 188.

⁴⁹ CNBC, Waduh, *Ekonomi Korsel Menyusut Dalam 22 Tahun*, diakses dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210304144517-17-227857/waduh-ekonomi-korsel-menyusut-dalam-22-tahun> (1/5/2024, 17.20 WIB).

Diagram 3. Pertumbuhan PDB Korea Selatan saat Pandemi



Sumber: Data diolah oleh penulis dari Laporan Bank of Korea (BOK) tahun 2021⁵⁰, 2022⁵¹, dan 2023.⁵²

Merujuk data yang dirilis oleh Bank of Korea (BOK) pada tahun 2020 laju perekonomian Korea Selatan mengalami pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) rill negatif sebesar 1,0%.⁵³ Kemudian, jika melihat kuartal pertama tepatnya di awal pandemi Covid-19 perekonomian Korea Selatan menurun hingga mencapai -1,3%. Tidak sampai disana, perekonomian menjadi semakin terpuruk pada kuartal kedua dengan melambat sebesar -3,2%. Kontraksi ekonomi yang terjadi ini disebabkan oleh melemahnya konsumsi dalam negeri dan permintaan pasar internasional akibat pandemi Covid-19. Disisi lain, adanya kebijakan *social distancing* dan *national lockdown* yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan sebagai bentuk tindak pencegahan penyebaran Covid-19 pada akhirnya

⁵⁰ BOK, 2020, *Real Gross Domestic Product: 4th Quarter of and Annual 2021*, hal. 4.

⁵¹ BOK, 2021, *Real Gross Domestic Product: 4th Quarter of and Annual 2022*, hal. 3-4.

⁵² BOK, 2022, *Real Gross Domestic Product: 4th Quarter of and Annual 2023*, hal. 3-4

⁵³ BOK, 2020 Annual Report, *Op. Cit.*, hal. 17.

memberikan konsekuensi yang harus dihadapi, yaitu aktivitas perekonomian menjadi terhenti sehingga menimbulkan kemerosotan perekonomian di negara ini.⁵⁴

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Berdasarkan Jenis Kegiatan Ekonomi Ekspor

Barang dan Jasa

(percentage change over previous year)

	2019	2020	2021	2022	2023
Export of Goods and Services	1,7	-2,5	9,7	2,9	2,8
(Goods)	0,5	-0,5	9,8	3,1	2,9
(Services)	10,2	-15,2	8,6	1,9	2,4

Sumber: Data diolah oleh penulis dari Laporan Bank of Korea (BOK) tahun 2021⁵⁵, 2022⁵⁶, dan 2023.⁵⁷

Bahkan, jika melihat data BOK di atas ini (**Tabel 3**) dibidang ekspor barang dan jasa secara rill mengalami penurunan sebesar -2,5% dibandingkan dari tahun sebelumnya dari 1,7% di tahun 2019.⁵⁸ Jika di tahun 2020 ekspor menurun maka sebaliknya pada tahun 2021 ekspor barang dan jasa meningkat secara drastis dengan meraih angka sebanyak 9,7%. Peningkatan yang terjadi ini didorong oleh perdagangan dan penjualan barang baik berupa barang setengah jadi maupun barang jadi, dan lain-lain. Kemudian, dibidang jasa dapat meliputi jasa akomodasi dan makanan, transportasi dan pergudangan, serta budaya dan lain sebagainya.

⁵⁴ CNN Indonesia, *Ekonomi Korea Selatan Menyusut 1,3 Persen Karena Corona*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200602103154-532-508912/ekonomi-korea-selatan-menyusut-13-persen-karena-corona> (1/5/2024, 17.36 WIB).

⁵⁵ BOK, *Real Gross Domestic Product: 4th Quarter of and Annual 2021*.

⁵⁶ BOK, *Real Gross Domestic Product: 4th Quarter of and Annual 2022*.

⁵⁷ BOK, *Real Gross Domestic Product: 4th Quarter of and Annual 2023*.

⁵⁸ BOK, *Real Gross Domestic Product: 4th Quarter of and Annual 2020*, *Op. Cit.*, hal 2.

Akan tetapi, pada tahun 2022 ekspor di Korea Selatan mengalami penurunan pada kuartal keempat sebesar -3,8% akibat konsumsi masyarakat internasional terhadap produk Korea menurun khususnya pada ekspor semikonduktor.⁵⁹ Meskipun telah mengalami penurunan akan tetapi pada aktivitas ekspor tetap menunjukkan peningkatan pada tahun 2023 di kuartal pertama sebesar 4,5%. Namun, secara keseluruhan laju pertumbuhan ekspor pada tahun 2022 hingga 2023 tetap mengalami penurunan yang terlihat pada tabel di atas.

Kemudian, pada kuartal-kuartal terakhir di tahun 2020 perekonomian Korea Selatan mengalami pemulihan meskipun dengan proses yang berlangsung secara bertahap. Menurut data Bank Of Korea (BOK), Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) tumbuh sebesar 1,1% pada kuartal ke empat tahun 2020.⁶⁰ Kemudian, jika melihat data BOK (**Diagram 3**) pada kuartal pertama tahun 2021 menunjukkan peningkatan sebesar 1,7% lebih besar dari kuartal keempat tahun 2020. Lalu, jika dilihat dari PDB rill tahunan pada tahun 2021 telah meningkat sebesar 4,0%. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pertumbuhan investasi, konsumsi pemerintah, konsumsi swasta, dan ekspor telah perlahan membantu perekonomian Korea Selatan menjadi meningkat pada tahun 2021. Kemudian, laporan yang dipaparkan oleh BOK juga berpendapat bahwa statistik pendapatan nasional memperkirakan total aktivitas ekonomi Korea didorong oleh adanya produksi dan pengeluaran seluruh pelaku ekonomi baik pemerintah, perusahaan, dan juga rumah tangga.⁶¹

⁵⁹ BOK, *Real Gross Domestic Product: 4th Quarter of and Annual 2022*.

⁶⁰ BOK, *Op. Cit.*, hal. 1.

⁶¹ BOK, *Real Gross Domestic Product: 4th Quarter of and Annual 2021, Op. Cit.*, hal. 6.

Selanjutnya, keberhasilan pertumbuhan perekonomian Korea Selatan dari kontraksi ekonomi yang telah terjadi akibat pandemi Covid-19 tidak hanya disebabkan oleh adanya peningkatan aktivitas ekonomi melainkan juga cara pemerintah dalam mengatasi pandemi Covid-19.⁶² Korea Selatan dapat berhasil melewati pandemi Covid-19 di tahun pertama melalui peningkatan pada tingkat vaksinasi agar dapat memutus penyebaran Covid-19 sehingga pemerintah dapat mencabut kebijakan *national lockdown* dan *social distancing* agar aktivitas ekonomi dapat kembali beroperasi. Selain itu, dengan adanya kombinasi antara stimulasi fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dapat kembali mengupayakan pertumbuhan pada perekonomian secara perlahan.⁶³ Alhasil, perekonomian Korea Selatan berlanjut hingga tahun 2023 meskipun jika melihat data yang telah tercantum pada laporan BOK (**Diagram 3**) terlihat bahwasanya laju pertumbuhan tersebut terbilang fluktuatif akan tetapi masih berada dalam skala yang cukup baik dan positif.

2.2 Gambaran Umum Korean Pop Culture Industry

Budaya populer dianggap sebagai sebuah ide, perspektif, citra dan fenomena lainnya yang terpilih dalam arus budaya terutama oleh budaya barat pada awal hingga pertengahan abad ke-20 dan meningkat pada abad ke-21.⁶⁴ Menurut pendapat dari John Torey, budaya populer dapat diartikan sebagai suatu karya atau

⁶² LAN RI, *Belajar Keberhasilan Penanganan Covid-19 Di Korea Selatan, Peserta PKN I Lakukan "Virtual Benchmarking"*, diakses dalam <https://lan.go.id/?p=5712> (3/5/2024, 14.49 WIB).

⁶³ Forum East Asia, *South Korea's Strong Economic Performance Faces Post-Pandemic Challenges*, diakses dalam <https://eastasiaforum.org/2022/02/04/south-koreas-strong-economic-performance-faces-post-pandemic-challenges/> (3/5/2024, 14.52 WIB).

⁶⁴ Pradipta Nessay Rinjani, 2017, *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Variety Show Korea (Runningman) Dan Intensitas Komunikasi Peer Group Dengan Identifikasi Perilaku Gaya Hidup Pada Remaja*, Skripsi, Semarang: Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro, hal. 38.

aktivitas artistik yang memiliki makna dan disukai oleh banyak orang. Musik, seni, film/drama, *fashion*, dan desain merupakan contoh dari budaya populer hal ini dikarenakan contoh tersebut termasuk dalam aktivitas atau karya dari pola hidup suatu masyarakat serta disukai oleh banyak orang. Tidak hanya itu, budaya populer menjadi sebuah komoditas yang diproduksi secara komersial dan dikonsumsi oleh masyarakat.⁶⁵

Di Korea Selatan budaya populer mulanya muncul akibat adanya tekanan bilateral yang sebagian besarnya berasal dari Amerika Serikat serta multilateral yang memaksa untuk membuka pasar dengan mengatasmakan globalisasi di berbagai sektor. Dinamika ekonomi yang terjadi telah mempengaruhi industri Korea Selatan.⁶⁶ Adanya liberalisasi terhadap produk budaya populer asing di Korea Selatan turut menciptakan lingkungan media di dalam negeri menjadi sangat kompetitif dan pada akhirnya mengembangkan produksi media ataupun konten yang sensitif. Alhasil, pemerintah Korea Selatan mulai sadar akan pentingnya daya saing budaya populernya. Sambil berusaha mempertahankan diri dari kondisi tersebut, pemerintah Korea Selatan membuat langkah maju dengan menekankan komodifikasi dan mendorong produksi konten budaya populer seperti film, musik, drama, program televisi, dan lain sebagainya.⁶⁷

Langkah pemerintah Korea Selatan untuk memproduksi konten khususnya dalam bidang budaya berhasil berkembang pesat sehingga Korea Selatan dapat memasuki era popularitasnya yang ditandai dengan adanya ekspor budaya populer

⁶⁵ Solehah, *Op. Cit.*, hal. 27.

⁶⁶ Koichi Iwabuchi, Stephen Mucke, and Thomas Mandy, 2008, *East Asian Pop Culture: Analysing the Korean Wave*, First Edition, Hong Kong: Hong Kong University Press, hal. 15.

⁶⁷ *Ibid.*

meliputi musik dan drama.⁶⁸ Mengekspor budaya populer tentu akan memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian Korea Selatan. Upaya pemerintah Korea Selatan dalam produksi konten budaya secara tidak langsung juga merupakan cara untuk mengenalkan budaya populer Korea Selatan alhasil budaya tersebut mendapatkan pengakuan dan diterima oleh masyarakat global. Budaya populer Korea yang semakin menyebar hingga kancan global menawarkan berbagai bentuk budayanya seperti musik, film dan drama, animasi, game, dan *broadcasting*. Pada akhirnya momentum penyebaran budaya populer Korea di kancan global tersebut ditandai dengan adanya fenomena gelombang Korea atau biasa dikenal dengan *Korean Wave* (Hallyu).⁶⁹ Beberapa jenis budaya populer Korea tersebut telah dinikmati oleh banyak orang sehingga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu secara signifikan.⁷⁰

⁶⁸ Darynaufal Mulyaman and others, *Analysis of South Korean Pop Culture as the National and Social Force in the Globalization Age*, Jurnal Studi Sosial Dan Politik, Vol,7, No, 2 (2023), hal. 195.

⁶⁹ Ika Nurjanah, *Pemaknaan Korean Pop Culture Terhadap Identitas Budaya (Studi Resepsi Pada Gaya Hidup Anggota Komunitas Art Of Dance Pekanbaru)*, JOM FISIP, Vol,7, No,1 (2020), hal. 4.

⁷⁰ *Ibid*, hal 5.

Gambar 1. Drama Korea What is Love dan Star in My Heart



“What is Love” (1991)

“Star in My Heart” (1997)

Sumber: Website Asian Wiki⁷¹ dan My Drama List⁷²

Populernya budaya Korea Selatan menjadi awal berdirinya industri pop culture di negara tersebut yang dimulai dengan tayangnya drama “What is Love” dan “Stars in My Heart” di akhir tahun 1990an pada salah satu stasiun TV China.⁷³ Dari penayangan drama tersebut sukses meluas hampir di seluruh negara Asia dan terus mengalami eskalasi hingga negara-negara di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2000an. Tidak berhenti disana, Korea Selatan memanfaatkan situasi ini dengan tetap mengupayakan industri budaya populer Korea Selatan untuk melakukan penyebaran budaya populernya dengan meningkatkan ekspor pada K-Drama seperti “Autumn Fairy Tale” pada tahun 2000 dan “Winter Sonata” pada tahun 2002 kemudian berlanjut hingga mengekspor K-Pop.⁷⁴

⁷¹ Asian Wiki, *What Is Love*, diakses dalam https://asianwiki.com/What_is_Love (31/5/2024, 18.20 WIB).

⁷² My Drama List, *Star in My Heart (1997)*, diakses dalam <https://mydramalist.com/1932-star-in-my-heart> (31/5/2024, 18.26 WIB).

⁷³ Iwabuchi, et. al. *Op. Cit.*, hal. 196.

⁷⁴ Solehah, *Op. Cit.*, hal. 27.

Walaupun, budaya Korea dikenal dan populer sejak penayangan K-Drama pada tahun 90an akan tetapi sebenarnya drama Korea telah ada sejak tahun 1950-an. Dimana pada tahun 1956 stasiun pertama Korea yang dikenal dengan HLKZ-TV menyiarkan drama adaptasi dari Irlandia dengan versi domestik yang berjudul “*Heaven’s Gate*”. Adapun serial drama orisinal Korea yang pertama kali ditampilkan adalah drama dengan judul “*Backstreet of Seoul*” pada tahun 1962 di kanal Korean Broadcasting System (KBS).⁷⁵ Awalnya, drama ini ditayangkan dengan maksud edukasi terhadap masyarakat dan dukungan bagi instansi militer Korea Selatan dan berlanjut dalam distribusi nasional atas drama ataupun serial televisi lainnya pada tahun 1970-an. Di masa tersebut terdapat peralihan genre drama Korea dari yang sebelumnya hanya berfokus pada agenda politik menjadi lebih umum dengan mengacu pada kehidupan sehari-hari.⁷⁶

Lalu, sekitar tahun 1980-an siaran televisi baik drama maupun siaran lainnya mulai disiarkan dalam bentuk berwarna. Alhasil, perkembangan drama secara bertahap ini berhasil meningkatkan popularitasnya di kancah internasional serta pertumbuhan ekonomi Korea Selatan sejak tahun 1990-an hingga saat ini.⁷⁷ Apalagi, dengan munculnya layanan maupun platform video online yang mudah diakses di era digital ini dapat memudahkan pengguna dalam mengakses drama kapan saja. Berkenaan dengan layanan tersebut dapat dicontohkan melalui layanan OTT dimana layanan ini disokong oleh fasilitas subtitle dalam berbagai bahasa sehingga

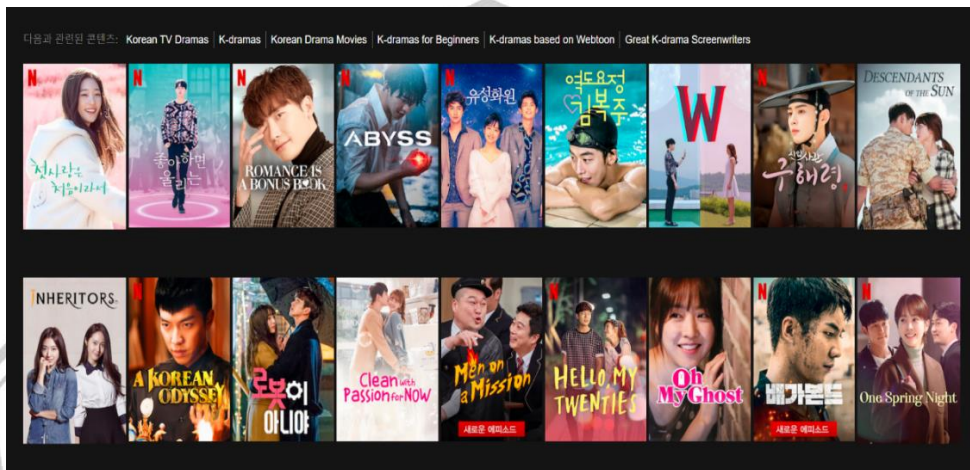
⁷⁵ CNN Indonesia, *Perjalanan Drama Korea: Dari Alat Pemerintah Jadi Budaya Pop Baca*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180313183656-220-282703/perjalanan-drama-korea-dari-alat-pemerintah-jadi-budaya-pop> (31/5/2024, 18.14 WIB).

⁷⁶KOCIS, *Hallyu-Binger of Success*, diakses dalam <https://www.kocis.go.kr/eng/webzine/202008/sub01.html> (31/5/2024, 18.28 WIB).

⁷⁷ CNN Indonesia, *Op. Cit.*

membuat K-Drama semakin populer dan menarik penonton dengan jumlah sangat besar dari seluruh dunia.⁷⁸

Gambar 2. Contoh layanan OTT melalui Netflix



Sumber: Website Embassy of The Republic of Korea to Norway.⁷⁹

Tidak hanya K-Drama saja yang bisa populer di kancah internasional dan dapat membantu perekonomian Korea Selatan, tetapi juga musik K-Pop. K-Pop sendiri dapat diistilahkan sebagai musik populer yang berasal dari Korea Selatan. K-Pop yang merupakan subkultur musik populer Korea telah beralih menjadi fenomena budaya global pada tahun 1990-an.⁸⁰ Kemudian, pada tahun tersebut terdapat band pertama yang mencerminkan musik K-Pop dan mega fandom saat ini, band itu adalah Seo Taiji and Boys. Band ini telah merevolusi musik populer Korea dengan memadukan musik populer Amerika. Dari perpaduan yang telah dilakukan melahirkan musik baru dengan gaya koreografi hip-hop. Alhasil, setelah kiat dan

⁷⁸ Embassy of the Republic of Korea to Norway, *K-Drama: A Whole New World of TV-Shows*, diakses dalam https://overseas.mofa.go.kr/no-en/brd/m_21237/view.do?seq=41 (31/5/2024, 18.32 WIB).

⁷⁹ Embassy of the Republic of Korea to Norway, *Op. Cit.*

⁸⁰ Yale News, *The Rise Of K-Pop, And What It Reveals About Society And Culture*, diakses dalam <https://news.yale.edu/2023/08/21/rise-k-pop-and-what-it-reveals-about-society-and-culture> (31/5/2024, 18.39 WIB).

kunci ketenaran K-Pop ditemukan dengan musik berbagai genre (pop ballad, hip-hop, R&B, rock, dan lain-lain) serta koreografi yang rumit dan visual yang menarik, masuklah generasi pertama K-Pop yang dikenal masyarakat internasional dengan nama HOT. Kemudian, dilanjutkan dengan hadirnya generasi kedua seperti TVXQ, BIGBANG, FT ISLAND di tahun 2000an.⁸¹

K-Pop semakin berkembang dengan hadirnya generasi ketiga seperti EXO, BTS, Seventeen, dan BLACK PINK, yang menguasai dunia musik tanpa adanya pertanda akan berakhir. Kesuksesan K-Pop di kancah internasional baik di Asia maupun AS telah membuat banyak negara mengeksport budaya tersebut. Secara tidak langsung disini K-Pop telah turut serta dalam memainkan perannya untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Korea Selatan serta menjadi salah satu sektor utama dalam industri hiburan Korea Selatan yang menghasilkan pendapatan signifikan baik dari penjualan album, konser, merchandise, dan hak cipta. Hingga saat ini K-Pop dan K-Drama merupakan salah satu dari beberapa budaya populer lainnya yang berkembang di abad ke-21.⁸² Kedua budaya populer tersebut juga digemari dan dinikmati oleh banyak orang dari berbagai kalangan. Disisi lain, setelah berkembangnya K-Drama dan K-Pop di kancah internasional telah menghadirkan budaya-budaya populer baru yang tentunya juga disukai oleh masyarakat global misalnya film, animasi, *games*, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menjadi salah satu penyokong perekonomian Korea Selatan melalui ekspor budayanya.

⁸¹ The Los Angeles Film School, *A Brief History of K-Pop*, diakses dalam <https://www.lafilm.edu/blog/a-brief-history-of-kpop/> (31/5/2024, 18.39 WIB).

⁸² Korean Culture Centre, *Hallyu (Korean Wave)*, diakses dalam <https://kccuk.org.uk/en/about-korea/culture-and-arts/hallyu-korean-wave/> (31/5/2024, 18.42 WIB).

Tabel 2. Pendapatan Ekspor Produk Budaya Populer Tahun 2016-2019

(Unit: USD 1 million)

Produk Budaya	2016	2017	2018	2019
Drama and Broadcasting Programs	366	324	345	368
Music	403	465	520	533
Movie	31	29	30	46
Animation	59	63	86	89
Character	266	288	385	482
Game	1,917	3,465	3,835	4,716
Publication	66	78	133	125
Comic	11	12	22	25
Total	3,199	4,724	5,356	6,384

Sumber: *Global Hallyu Trends 2020*.⁸³

Ekspor budaya populer sangat berdampak pada perekonomian Korea Selatan sejak beberapa tahun yang lalu tepatnya di tahun 2000an. Merujuk pada data **Tabel 4**, terlihat bahwa ekspor terhadap produk-produk budaya populer Korea di setiap tahunnya mengalami peningkatan khususnya di tahun 2016 hingga 2019. Total pendapatan ekspor budaya populer sekitar USD 3,1 juta pada tahun 2016, kemudian tumbuh menjadi sekitar USD 4,7 juta di tahun 2017 dan USD 5,3 juta pada tahun 2018. Di tahun 2019, total nilai ekspor budaya populer meningkat menjadi sekitar USD 6,3 juta. Menurut data di atas ekspor tertinggi dihasilkan oleh ekspor dalam produk *game*. Akan tetapi, ekspor produk budaya populer lainnya juga turut berkontribusi dalam pemasukan pendapatan ekonomi negara. Dari hasil

⁸³ KOFICE, *Global Hallyu Trends 2020*, Report KOFICE 2021, diakses dari <http://eng.kofice.or.kr/data/%5BKOFICE%5D%202020%20Global%20Hallyu%20Trends.pdf> (21/5/2024, 11.20 WIB).

ekspor yang cukup signifikan terkait produk budaya populer Korea, industri budaya populer beserta pemerintah akan terus berupaya dalam meningkatkan produk-produk budaya populernya sehingga dapat terus memenuhi permintaan pasar serta bisa pula meningkatkan ekspor terhadap budaya populernya.

2.3 Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Industri Korean Pop Culture

Seperti yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya dikatakan bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang cukup signifikan pada perekonomian, kesehatan dan kehidupan manusia. Akan tetapi, disisi lain hadirnya pandemi Covid-19 juga memberikan efek pada eksistensi industri budaya pop Korea yang mana pada saat itu seluruh aktivitas industri harus berhenti dan beralih ke sistem *Work From Home* (WFH). Selain itu, pada saat pandemi Covid-19 industri budaya pop Korea juga harus menghadapi beberapa perubahan dan tantangan yang baru. Padahal, industri-industri tersebut merupakan ladang bagi perekonomian. Akibatnya, banyak industri budaya pop Korea khususnya pada musik dan drama yang belakangan secara terpaksa harus menunda bahkan menghentikan beberapa aktivitasnya.⁸⁴ Hal tersebut, dikarenakan adanya kebijakan *social distancing* yang secara langsung telah membatasi gerak masyarakat maupun aktivitas industri serta kebijakan larangan adanya perjalanan keluar dan masuk Korea Selatan di mana kebijakan itu berguna untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.⁸⁵

⁸⁴ IDN Times, *Ini 6 Dampak Pada Industri Musik KPop Akibat Wabah COVID-19*, diakses dalam <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/ines-sela-melia-s/dampak-kpop-akibat-covid-19-c1c2?page=all> (11/5/2024, 19.03 WIB).

⁸⁵ CNN Indonesia, *Mengenal Social Distancing Sebagai Cara Mencegah Corona*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255-483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona> (11/5/2024, 19.05 WIB).

Pandemi Covid-19 telah memberikan beberapa dampak yang cukup besar bagi industri budaya pop Korea khususnya pada K-pop dan K-drama. Jika dilihat dari dunia per-drama-an dampak yang di timbulkan dari pandemi Covid-19 adalah jumlah drama Korea yang akan di tampilkan akan berkurang akibat adanya pandemi ini. Tidak hanya itu, adanya fenomena ini membuat produksi dan *shooting* drama Korea harus terpaksa ditunda bahkan dihentikan demi menjaga kesehatan para kru dan artis yang ada di lapangan serta yang paling penting adalah menghentikan penyebaran virus Covid-19.⁸⁶ Dampak lainnya yaitu dapat dilihat dari biaya produksi drama yang semakin tinggi. Hal ini dikarenakan biaya artis yang mahal serta dalam menjaga para kru dan pemain dari Covid-19 perlu adanya penerapan prosedur kesehatan yang ada demi menunjang keselamatan dalam pelaksanaan *shooting* agar terhindar dari virus sehingga secara tidak langsung akan menambah biaya produksi.⁸⁷

Pandemi Covid-19 tidak hanya memberikan dampak pada K-drama saja melainkan juga K-pop. Dalam dunia K-pop sangat penting adanya interaksi antara penggemar dengan Idolnya di mana interaksi ini dapat dilakukan melalui *fan meeting* atau konser. Akan tetapi, pada saat pandemi Covid-19 banyak sekali hambatan dan tantangan yang dihadapi industri K-pop seperti misalnya konser dan *fan meeting* terpaksa ditunda bahkan dibatalkan dari jadwal kegiatan yang sudah

⁸⁶ Style Magazine, *5 K-Dramas And Films Delayed By Korea's Fourth Covid-19 Wave, From Netflix's Money Heist To Bogotá: City Of The Lost Starring SongJoong-Ki*, diakses dalam https://www.scmp.com/magazines/style/celebrity/article/3140524/5-k-dramas-and-films-delayed-koreas-fourth-covid-19-wave?campaign=3140524&module=perpetual_scroll_0&pgtype=article (11/5/2024, 19.11 WIB).

⁸⁷ CNN Indonesia, *2021 Diprediksi Kering Drama Korea Karena Pandemi Covid-19*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20201110150659-220-568117/2021-diprediksi-kering-drama-korea-karena-pandemi-covid-19> (15/5/2024, 19.18 WIB).

diagendakan dan diumumkan pada khalayak umum sebelum pandemi. Tidak hanya itu, agenda *world tour* yang seharusnya dijalankan di tahun 2020 pada akhirnya juga ditunda sejak awal Februari oleh hampir seluruh idol K-pop hingga waktu yang tidak dapat diprediksi. Kemudian, dampak lainnya dari pandemi Covid-19 bagi industri K-pop ialah menghambat *come back* dan promosi idol.⁸⁸

Keterbatasan yang dirasakan industri budaya populer Korea akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan berbagai macam bentuk kerugian baik non-material maupun material. Salah satu kerugian material yang bisa dilihat adalah terjadinya penurunan perekonomian yang dirasakan baik oleh pelaku industri maupun negara. Di mana industri seperti drama maupun pertunjukan seni budaya diperkirakan mengalami kerugian hingga 52,3 miliar won atau setara Rp675,9 miliar.⁸⁹ Sedangkan, dalam industri K-pop kerugian yang diperoleh pada masa pandemi sebesar 121,3 miliar won atau setara dengan 1,51 triliun rupiah. Dari kerugian yang dialami oleh industri K-pop tentu juga berdampak pada pendapatan nasional Korea Selatan.⁹⁰

Akan tetapi, situasi sulit yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 tersebut tidak membuat putus asa Korea Selatan maupun industri budaya populer. Justru industri budaya populer bersama dengan pemerintah bersama-sama saling mendukung dan mengupayakan berbagai macam solusi agar aktivitas dan

⁸⁸ IDN Times, *Op. Cit.*

⁸⁹ CNN Indonesia, *Industri Hiburan Korea Rugi Hingga Rp675 Miliar Karena Corona*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200320135220-241-485315/industri-hiburan-korea-rugi-hingga-rp675-miliar-karena-corona> (15/5/2024, 21.00 WIB).

⁹⁰ CNN Indonesia, *Pandemi Covid-19, Industri Musik Korea Merugi Rp1,5 Triun*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200819155653-227-537387/pandemi-covid-19-industri-musik-korea-merugi-rp151-triliun> (15/5/2024, 21.03 WIB).

pertumbuhan ekonomi tidak berhenti. Bahkan, diharapkan dengan adanya industri budaya populer dapat membantu dalam perekonomian Korea Selatan karena selama ini seperti yang diketahui salah satu aspek penting Korea Selatan dalam mendongkrak perekonomian yaitu dengan melalui promosi dan penjualan budaya populernya.⁹¹ Alhasil, pada saat pandemi Covid-19, pemerintah Korea Selatan secara aktif menyelaraskan kebijakan maupun regulasinya untuk mengurangi kesulitan yang sedang terjadi saat pandemi. Tidak hanya itu, pemerintah Korea Selatan juga mendorong rencana restrukturisasi baik jangka menengah dan jangka panjang untuk pembaharuan yang berkelanjutan terhadap industri budaya Korea. Adapun strategi yang dikeluarkan yaitu strategi New Deal Digital pada tahun 2020, dimana strategi ini berfokus pada promosi budaya populer Korea baik K-Drama, K-Pop, film, animasi dan lain sebagainya serta meningkatkan daya saing produk budaya populer tersebut di kancah global.⁹² Tidak hanya itu, pemerintah juga mendukung ekspor industri budaya populer dan mengeluarkan kebijakan perlindungan hak cipta dan pertumbuhan industri berbasis konten.⁹³

⁹¹ Titing Reza Fahriza, *Exports Driven by Hallyu Increasing South Korea's Economic Growth - Cultural Diplomacy Approach*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol, 15, No, 1 (2022), hal. 27.

⁹² MCST, *Establishing South Korea As A Leading Global Cultural Powerhouse With K-Culture, And Fostering Citizens' Happiness Through Cultural Engagement*, diakses dalam <https://www.mcst.go.kr/english/policy/businessPlan.jsp> (31/5/2024, 21.05 WIB).

⁹³ UNTAD, 2024, *K-Content Goes Global: How Government Support And Copyright Policy Fuelled The Republic Of Korea's Creative Economy*, diakses dalam https://unctad.org/system/files/official-document/ditctsce2023d3_en.pdf (31/5/2024, 21.38 WIB).